

# SKRIPSI

## PENGARUH REPUTASI AUDITOR, *DISCLOSURE* DAN PROFITABILITAS TERHADAP OPINI *AUDIT GOING CONCERN*

(STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR PERTAMBANGAN  
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA)

MUHAMMAD IBNU ABDIRRAHMAN



DEPARTEMEN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR  
2020

# SKRIPSI

## PENGARUH REPUTASI AUDITOR, *DISCLOSURE* DAN PROFITABILITAS TERHADAP OPINI *AUDIT GOING CONCERN*

(STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR PERTAMBANGAN  
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA)

sebagai salah satu prasyarat untuk memperoleh  
gelar Sarjana Ekonomi

disusun dan diajukan oleh

**MUHAMMAD IBNU ABDIRRAHMAN**  
**A31113335**



kepada

**DEPARTEMEN AKUNTANSI**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**  
**UNIVERSITAS HASANUDDIN**  
**MAKASSAR**  
**2020**

# SKRIPSI

## PENGARUH REPUTASI AUDITOR, *DISCLOSURE* DAN PROFITABILITAS TERHADAP *OPINI AUDIT GOING CONCERN*

(STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR PERTAMBANGAN  
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA)

disusun dan diajukan oleh

**MUHAMMAD IBNU ABDIRRAHMAN**  
**A31113335**

telah diperiksa dan disetujui untuk diuji

Makassar, 22 Juli 2020

Pembimbing I

Prof. Dr. Hj. Haliah, S.E., M.Si., Ak., CA  
NIP 19650731 199103 2 002

Pembimbing II

Drs. Agus Bandang, Ak., M.Si., CA  
NIP 19620817 199002 1 001

Ketua Departemen Akuntansi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Hasanuddin

Dr. Hj. Andi Kusumawati, S.E., M.Si., Ak., CA <sup>4</sup>  
NIP 19660405 199203 2 003

# SKRIPSI

## PENGARUH REPUTASI AUDITOR, *DISCLOSURE* DAN PROFITABILITAS TERHADAP *OPINI AUDIT GOING CONCERN* (STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA)

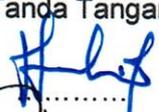
disusun dan diajukan oleh

**MUHAMMAD IBNU ABDIRRAHMAN**  
**A31113335**

telah dipertahankan dalam, sidang ujian skripsi  
pada tanggal **14 Agustus 2020** dan  
dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,

Panitia Penguji

No.	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1	Prof. Dr. Hj. Haliah, S.E., M.Si., Ak., CA	Ketua	1. 
2	Drs. Agus Bandang, Ak., M.Si., CA	Sekretaris	2. 
3	Dr. Hj. Andi Kusumawati, S.E., M.Si., Ak., CA	Anggota	3. 
4	Dr. Syamsuddin, S.E., Ak., M.Si., CA	Anggota	4. 



Ketua Departemen Akuntansi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Hasanuddin

  
Dr. Hj. Andi Kusumawati, S.E., M.Si., Ak., CA  
NIP 19660405 199203 2 003

## PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

nama : Muhammad Ibnu Abdirrahman

NIM : A31113335

departemen/program studi : Akuntansi

dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul

**PENGARUH REPUTASI AUDITOR, *DISCLOSURE* DAN PROFITABILITAS  
TERHADAP OPINI *AUDIT GOING CONCERN*  
(STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR PERTAMBANGAN  
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA)**

Adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU. No. 20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Makassar, 22 Juli 2020

Yang membuat pernyataan



Muhammad Ibnu Abdirrahman

## PRAKATA

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah yang menguasai seluruh alam, tidak ada daya upaya maupun kekuatan kecuali hanya dari Nya. Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, para sahabat, dan para pengikut beliau. Alhamdulillah berkat rahmat, hidayah, dan karunia Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul, **PENGARUH REPUTASI AUDITOR, DISCLOSURE DAN PROFITABILITAS TERHADAP OPINI AUDIT GOING CONCERN (STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA)**". Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan pada Departemen Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Hasanuddin.

Selama masa pendidikan dan dalam proses penyusunan skripsi penulis telah mendapatkan banyak bantuan, motivasi, dukungan do'a dan nasehat dari berbagai pihak. Oleh karena itu dengan penuh kerendahan hati penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua penulis Bapak Andi Patingara Arsyad dan Ibu Siti Nurbaya untuk seluruh do'a, nasehat dan pengorbanan yang tulus dan tak habis-habisnya kepada penulis. Terima Kasih
2. Saudara penulis Mukti Robiatun, Teguh Supriatin untuk seluruh do'a, dukungan moral, nasehat dan pengorbanan yang tulus dan tak habis-habisnya kepada penulis. Terima Kasih
3. Pimpinan Universitas Hasanuddin dan Fakultas Ekonomi dan Bisnis beserta jajarannya untuk segala fasilitas, arahan dan kemudian dalam mendapatkan informasi serta sarana dan prasarana yang sangat mendukung penulis dalam masa pendidikan dan penyusunan skripsi.
4. Dr. Hj Andi Kusumawati, S.E., AK, CA, selaku ketua Departemen Akuntansi dan Dr. Syarifuddin Rasyid, selaku Sekertaris Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin atas arahan yang diberikan selama proses penyusunan skripsi.
5. Bapak Drs. Rusman Thoeng, M.Com, Ak, selaku Penasehat Akademik terima kasih atas bimbingan selama masa pendidikan.
6. Ibu Prof. Dr. Hj. Haliah, SE., M.Si., Ak., CA dan bapak Drs. Agus Bandang,

Ak., M.Si, CA, selaku dosen pembimbing pertama dan kedua terima kasih atas arahan, waktu, dorongan, dan pemikiran yang telah diberikan kepada penulis dari awal hingga selesainya penyusunan skripsi ini.

Terima kasih atas ilmu dan motivasinya.

7. Bapak Dr. Syamsuddin, SE., Ak., M.Si., CA dan Ibu Dr. Hj. Andi Kusumawati, SE., M.Si., Ak., CA, selaku tim penguji, terima kasih untuk segala masukan dan arahnya dalam proses penyelesaian skripsi ini.
8. Seluruh dosen dan staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis atas ilmu, bimbingan dan pelayanan yang telah diberikan.
9. Seluruh staf akademik di Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Pak Ical, Pak Aso, Pak Richard, Pak Burhan, Pak Safar dan staf lainnya yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terima kasih atas arahan dan kemudahan yang telah diberikan kepada penulis untuk kelancaran proses penyelesaian administrasi.
10. Mama Rohani dan anaknya kaka Lia, mama Aji dan anaknya kaka Mia yang sudah banyak membantu dari awal masa kuliah sampai akhir perkuliahan hingga penyelesaian skripsi ini.
11. Sahabat dan teman seperjuangan, Sutami, Arfan Andi Muin, Agus Setiawan, Agung Ramadhan Latief, Faisal Rahman, Arief Fadillah, terima kasih banyak atas dukungan dan bantuannya dan telah menjadi keluarga baru yang telah berbagi suka maupun duka selama masa perkuliahan dan sampai akhir perkuliahan hingga kelancaran proses penyusunan skripsi.
12. Kepada junior saya adinda Sanusi Asraff dan Andi Muchrizal Arfandy yang telah membantu dan mengajarkan saya dalam proses penyusunan skripsi, terima kasih banyak.
13. Teman-teman group suka orang hitam terima kasih banyak atas kebersamaanya dan telah menjadi keluarga baru selama masa perkuliahan.
14. Pengurus Himpunan Mahasiswa Islam (HMI). Komisariat Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin Cabang Makassar Timur periode 2016-2017 dan 2018-2019 terima kasih banyak telah memberi pengalaman, pembelajaran dan pengetahuan semoga bisa menjadi orang-orang yang berdiri di garis depan bagi kaum-kaum tertindas dan tidak lupa mengamalkan apapun yang didapat di organisasi ini.

15. Pengurus Himpunan Masiswa Islam (HMI). Komisariat Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin Cabang Makassar Timur periode 2019-2020, ketua Didit, sekertaris umum JIhan dan ketua kohati Lulu beserta jajarannya yang tidak bisa disebutkan satu persatu terima kasih banyak atas dukungan dan bantuannya selama di perkuliahan dan mendukung dalam penyelesaian skripsi. Terima kasih banyak
16. Terima kasih kepada keluarga besar seperjuangan dan sepergerakan sehimpun dan secita Himpunan Mahasiswa Islam (HMI). Komisariat Ekonomi dan Bsnis Universitas Hasanuddin Cabang Makassar Timur yang sudah membantu saya dalam proses pembelajaran berorganisasi dan mendapatkan pengetahuan semoga bisa mewujudkan masyarakat yang adil, makmur yang diridhoi Allah SWT.
17. Keluarga Besar Ikatan Mahasiswa Akuntansi (IMA). FE-UH terima kasih atas pengalaman dan pembelajaran yang telah diberikan.
18. Teman-teman seperjuangan Akuntansi angkatan 2013 "BONAFIDE" sebagai teman bertukar pikiran dan bekerja sama selama proses pendidikan.
19. Semua pihak yang telah membantu penulis menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan perlindungan, berkat dan karunia Nya atas segala kebaikan yang telah diberikan kepada penulis.

Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari kesalahan dan kekurangan maka dengan segala kerendahan hati, peneliti mengharapkan segala kritik dan saran untuk memperbaiki skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti secara khusus dan pembaca secara umum sebagai perluasan di bidang akuntansi.

Makassar, 22 Juli 2020

Peneliti,

Muhammad Ibnu Abdirrahman

## ABSTRAK

**Pengaruh Reputasi Auditor, *Disclosure* dan Profitabilitas terhadap Opini Audit *Going Concern* (Studi Kasus pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)**

***The Effect of Auditor Reputation, Disclosure and Profitability of Going Concern Audit Opinion (Case Study in Mining Sub Sector Companies listed in Indonesia Stock Exchange)***

Muhammad Ibnu Abdirrahman

Haliah

Agus Bandang

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan pengaruh reputasi auditor, *disclosure* dan profitabilitas terhadap opini audit *going concern* (studi kasus pada perusahaan sub sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). Sampel dalam penelitian ini menggunakan *Purposive Sampling*, dengan hasil sampel yaitu terdiri dari 29 (dua puluh Sembilan) perusahaan selama 4 (empat) tahun. Metode yang digunakan untuk penelitian ini adalah model deskriptif. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji regresi logistik. Hasil penelitian pada perusahaan sub sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2018 adalah reputasi auditor, *disclosure* dan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*.

**Kata Kunci:** reputasi auditor, *disclosure*, profitabilitas, opini audit *going concern*

*This study aims to prove the effect of auditor's reputation, disclosure, and profitability of the going concern for the audit opinion (case study in mining sub sector companies listed on Indonesia Stock Exchange). The study used Purposive Sampling, with sample result consisting of 29 (twenty nine) companies for 4 (four) years. The method used for this research is descriptive. The data was analyzed with logistic regression test. The result of the research showed that the auditor's reputation, disclosure and profitability have a negative effect on the going concern for the audit opinion.*

**Keyword:** auditor reputation, disclosure, profitability, going concern audit opinion

# DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	i
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	ii
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	iii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iv
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	v
<b>PRAKATA</b> .....	vi
<b>ABSTRAK</b> .....	vii
<b>ABSTRACT</b> .....	ix
<b>DAFTAR ISI</b> .....	x
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xiv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	6
1.3 Tujuan Penelitian .....	6
1.4 Manfaat Penelitian .....	7
1.5 Sistematika Penulisan.....	7
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	9
2.1 Landasan Teori .....	9
2.1.1 <i>Agency Theory</i> .....	9
2.1.2 Definisi Audit .....	10
2.1.3 Tanggung Jawab Auditor.....	13
2.1.4 Opini Audit.....	15
2.1.5 Opini Audit <i>Going Concern</i> .....	20
2.1.6 Reputasi Auditor.....	23
2.1.7 <i>Disclosure</i> .....	26
2.1.8 Profitabilitas.....	32
2.2 Penelitian Terdahulu.....	33

2.3 Kerangka Pemikiran .....	38
2.4 Hipotesis.....	38
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>41</b>
3.1 Rancangan Penelitian.....	41
3.2 Populasi dan Sampel .....	42
3.3 Jenis dan Sumber Data .....	42
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	43
3.5 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional .....	43
3.5.1 Variabel Penelitian.....	43
3.5.2 Defnisi Operasional .....	44
3.6 Instrumen Penelitian .....	46
3.7 Analisis Data.....	46
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>51</b>
8.1 Gambaran Objek Penelitian .....	51
8.1.1 Deskripsi Objek Penelitian .....	51
8.1.2 Deskripsi Sampel Penelitian .....	53
8.1.3 Hasil Uji Statistik Deskriptif .....	54
8.2 Hasil Pengujian Data .....	55
8.2.1 Analisis Regresi Logistik.....	55
8.2.1.1 Menilai Keseluruhan Model ( <i>Overall Model Fit</i> ).....	55
8.2.1.2 Hasil Uji Kelayakan Model Regresi .....	58
8.2.1.3 Kofisien Determinasi.....	59
8.2.2 Model Regresi Logistik .....	60
8.2.3 Pengujian Hipotesis Penelitian .....	61
8.2.3.1 Uji Signifikansi Model Secara Parsial (Uji Wald) ...	61
8.2.3.2 Pengujian secara simultan (Omnibus) .....	63
8.3 Pembahasan .....	63
8.3.1 Pengaruh reputasi auditor terhadap opini <i>audit going concern</i>	63
8.3.2 Pengaruh disclosure terhadap opini <i>audit going concern</i> .....	65
8.3.3 Pengaruh profitabilitas terhadap opini <i>audit going concern</i> ....	66
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>68</b>
5.1 Kesimpulan.....	68
5.2 Keterbatasan penelitian .....	69

5.3 Saran.....	69
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>71</b>

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 <i>Disclosure</i> .....	29
Tabel 4.1 Seleksi Sampel Dengan Kriteria.....	51
Tabel 4.2 Nama perusahaan.....	52
Tabel 4.3 Frekuensi Audit going concern .....	53
Tabel 4.4 <i>Descriptif Statistic</i> .....	54
Tabel 4.5 Uji <i>Overall Model Fit</i> .....	56
Tabel 4.6 Uji <i>Overall Model Fit-2</i> .....	56
Tabel 4.7 Perbandingan Nilai -2LL Awal dengan -2LL Akhir .....	57
Tabel.4.8 <i>Hosmer and Lemeshow Test</i> .....	58
Tabel 4.9 <i>Model Summary</i> .....	59
Tabel 4.10 Hasil Model Regresi Logistik .....	60
Tabel 4.11 Hasil Signifikansi Pengaruh Parsial .....	61
Tabel 4.12 <i>Omnibus Test of Model Coefficients</i> .....	63

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	38

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Setiap perusahaan pada dasarnya bertujuan untuk mendapatkan profit dari aktivitas perusahaan yang dilakukan, selain itu kelangsungan hidup pada entitas bisnis juga menjadi indikator untuk menilai perusahaan atas proses pencapaiannya pada tujuan telah sesuai atau tidak. Bagi perusahaan yang *go public* tentunya tidak menginginkan perusahaan mengalami kebangkrutan atau memiliki proyeksi keuangan yang cukup stabil karena hal ini tentu saja sangat berdampak langsung pada keputusan investasi dari para investor.

Kelangsungan hidup (*going concern*) adalah kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya (IAPI, 2012). Kelangsungan hidup (*going concern*) merupakan suatu entitas dipandang bertahan dalam bisnis untuk masa depan yang dapat diprediksi. Opini auditor atas laporan keuangan menjadi acuan bagi para investor dalam membuat keputusan berinvestasi. Auditor bertanggung jawab mengevaluasi apakah terdapat ketimpangan terhadap kemampuan suatu entitas dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya.

Fenomena yang terjadi pada tahun 2015 perusahaan pertambangan global terbesar mencatat kerugian bersih kolektif (US\$27 miliar). Peristiwa Ini merupakan yang pertama dalam sejarah dimana kapitalisasi pasar turun sebesar 37%. Lebih dari itu, penurunan ini bahkan secara efektif menghapus keuntungan yang diperoleh selama siklus super komoditas. Tahun 2015 menjadi tahun tantangan terberat bagi sektor pertambangan. Penurunan harga komoditas

sebesar 25% dibandingkan tahun sebelumnya. Dengan melakukan peningkatan produktivitas, seperti berjuang untuk bertahan, disertai dengan pelepasan aset atau penutupan aset agar perusahaan masih bisa bertahan (tambang.co.id, 2020). Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan perlu untuk mendorong perusahaannya agar meningkatkan produktivitasnya.

Penerbitan opini audit *going concern* akan menghadirkan efek negatif pada perusahaan karena akan mengurangi tingkat kepercayaan pemegang saham maupun investor terhadap perusahaan sehingga manajer akan cenderung menekan auditor untuk mengeluarkan opini wajar tanpa pengecualian (Hao *et al.*, 2011). Pernyataan tersebut sejalan dengan adanya teori agensi yang menjelaskan tentang hubungan antara prinsipal dan agen yang seringkali kepentingan antara keduanya berbenturan (Ikhsan dan M. Ishak, 2005:56). Ardiana (2012) menyebutkan bahwa teori keagenan mencerminkan konflik antara pemilik dan manajer dalam beberapa hal, salah satunya adalah masalah asimetri informasi. Kecenderungan informasi yang dimiliki oleh agen (manajemen) lebih banyak dibandingkan principal (pemegang saham) dapat menimbulkan manipulasi laporan keuangan karena agen tidak memiliki keberanian untuk mengungkapkan informasi yang tidak sesuai dengan harapan principal (pemegang saham). Maka dari itu, dalam hal ini peran auditor independen menjadi sangat signifikan untuk bahan penilaian kinerja dari manajemen yang melaksanakan kegiatan perusahaan bagi pemegang saham maupun pemangku kepentingan (*stakeholders*).

Laporan keuangan yang dikeluarkan oleh manajemen akan lebih dapat dipercaya oleh pengguna laporan keuangan apabila laporan keuangan tersebut telah mendapatkan pernyataan/opini dari auditor independen atas kewajaran

laporan keuangan tersebut. Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) SA 570 (IAPI, 2011) menyatakan bahwa auditor memiliki tanggung jawab untuk memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat tentang ketetapan penggunaan asumsi kelangsungan usaha oleh manajemen dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan, dan untuk menyimpulkan apakah terdapat suatu ketidakpastian material tentang kemampuan entitas untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Biasanya informasi yang secara signifikan dianggap berlawanan dengan asumsi kelangsungan hidup suatu badan usaha adalah berhubungan dengan ketidakmampuan satuan usaha dalam memenuhi kewajibannya pada saat jatuh tempo tanpa melakukan penjualan sebagian besar aset kepada pihak luar secara bisnis biasa, restrukturisasi utang, perbaikan operasi yang dipaksakan dari luar atau kegiatan serupa lainnya (IAPI, 2012).

Opini audit *going concern* merupakan opini yang dikeluarkan auditor karena auditor memiliki keraguan atas kelangsungan usaha perusahaan (Sutedja, 2010).

Auditor dalam menerbitkan opini audit *going concern* memiliki banyak pertimbangan dalam membuat suatu keputusan. Terdapat berbagai pertimbangan bagi auditor untuk menerbitkan opini audit *going concern* dengan melihat dari berbagai faktor keuangan seperti reputasi auditor, *disclosure* dan profitabilitas. Pemberian status *going concern* bukanlah suatu tugas yang mudah karena berkaitan erat dengan reputasi auditor. Penghakiman terhadap akuntan publik sering dilakukan, baik oleh masyarakat maupun pemerintah dengan melihat kondisi bangkrut tidaknya perusahaan yang diaudit. Hal itu berarti bahwa saat ini nasib akuntan publik sepertinya dipertaruhkan pada jatuh bangun bisnis perusahaan kliennya (Purba, 2006). Hal ini mengindikasikan bahwa reputasi auditor sangat dipertaruhkan saat memberikan opini audit. Penelitian yang

dilakukan oleh Wibowo (2017), Amalia (2016) dan Ginting (2014) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh reputasi auditor terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Hastadirangga (2018), Nariman (2018) dan Suksesi (2016) menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh reputasi auditor terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Savitry (2013) mengatakan bahwa *disclosure* merupakan salah satu faktor yang menjadi pertimbangan bagi auditor dalam memberikan opini *going concern*. *Disclosure* dapat diartikan sebagai pemberian informasi oleh suatu perusahaan yang mungkin memengaruhi keputusan investasi. Informasi yang diungkapkan tersebut dapat berisi informasi yang positif atau negatif. Penelitian yang dilakukan oleh Sekar (2019), Rahmat (2017) dan Wibowo (2017) menunjukkan bahwa *disclosure* berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Putri (2019), Faizah (2019) dan Hinarno (2016) menunjukkan bahwa *disclosure* tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan seluruh aset yang tersedia (Syamsuddin 2001: 63). Laba sering digunakan sebagai penilai kinerja dari sebuah perusahaan. Profitabilitas sebuah perusahaan juga akan sangat memengaruhi keputusan bisnis dari investor/kreditor. Penelitian yang dilakukan oleh Tryansyah (2019), Adhitan (2018) dan Pradika (2017) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Lie (2016), Natalia (2018) dan Yuliani (2017) menunjukkan bahwa profitabilitas tidak terpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Hal ini sangat menarik untuk diteliti, karena apabila sebuah suatu perusahaan

tidak mampu untuk menghasilkan laba, maka auditor cenderung akan memberikan opini *going concern*. Auditor sebagai pihak ketiga yang independen memiliki tanggung jawab untuk memberikan penilaian yang sesuai atas laporan keuangan yang diterbitkan, sehingga diharapkan pengguna laporan keuangan akan dapat mengambil keputusan bisnis dengan tepat.

Terdapat berbagai faktor yang memengaruhi penerimaan opini audit *going concern*, termasuk reputasi auditor, *disclosure*, dan profitabilitas. Meskipun penelitian menyangkut *going concern* telah banyak dilakukan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia namun dari hasil penelitian tersebut beragam, hal ini disebabkan karena terdapat perbedaan sifat variabel independen dan variabel dependen yang diteliti, adanya perbedaan periode pengamatan serta perbedaan dalam metodologi statistik yang diterapkan.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian sebelumnya yang berhubungan dengan faktor-faktor yang memengaruhi penerimaan opini audit *going concern*. Peneliti mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Priyo P. Wicaksono (2017) yang mengambil judul faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay*, objek penelitian yang diambil adalah perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2012 sampai dengan tahun 2014, faktor-faktor *audit delay* yang diteliti adalah reputasi auditor dan ukuran perusahaan.

Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu objek sampel yang diambil adalah perusahaan yang bergerak pada sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2015 sampai dengan 2019. Selain itu, variabel yang digunakan pada penelitian ini berbeda dari variabel yang digunakan oleh peneliti sebelumnya yaitu reputasi auditor, *disclosure* dan profitabilitas.

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini akan membahas tentang

**“Pengaruh Reputasi Auditor, *Disclosure* dan Profitabilitas Terhadap Opini Audit *Going Concern* (Studi Kasus Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Apakah Reputasi Auditor berpengaruh negatif terhadap Opini Audit *Going Concern*?
2. Apakah *Disclosure* berpengaruh negatif terhadap Opini Audit *Going Concern*?
3. Apakah Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap Opini Audit *Going Concern*?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memenuhi ujian sidang akhir sarjana (strata 1) pada Universitas Hasanuddin. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui pengaruh Reputasi Auditor terhadap Opini Audit *Going Concern*.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Disclosure* terhadap Opini Audit *Going Concern*.
3. Untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas terhadap Opini Audit *Going Concern*.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan adalah sebagai berikut.

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, pengalaman dan wawasan terkait bidang yang diteliti oleh penulis dalam hal ini terkait audit.

2. Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi, rujukan, dan informasi terkait pengaruh reputasi auditor, *disclosure* dan profitabilitas terhadap opini audit *going concern*.

#### **1.5 Sistematika Penulisan**

Dalam penyusunan skripsi ini penulis akan membahas kedalam lima bab, yaitu sebagai berikut.

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, maksud dan tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

#### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini terdiri dari landasan teori yang membahas mengenai Opini Audit *Going Concern*, Reputasi Auditor, *Disclosure* dan Profitabilitas. Selanjutnya uraian tentang penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan hipotesis.

#### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini terdiri dari rancangan penelitian, tempat dan waktu, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, variabel penelitian dan definisi operasional, instrumen penelitian, dan analisis data.

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

Bab ini berisikan tentang gambaran instansi, deskripsi sampel penelitian, hasil uji kualitas data, hasil uji asumsi klasik, hasil pengujian hipotesis, serta pembahasan hasil penelitian.

#### **BAB V PENUTUP**

Bab ini berisi tentang kesimpulan yang diperoleh dari pelaksanaan penelitian, keterbatasan penelitian, dan saran yang nantinya dapat dijadikan acuan dalam melakukan penelitian selanjutnya.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Landasan Teori

##### 2.1.1 *Agency Theory*

Teori keagenan (*agency theory*) merupakan basis teori yang mendasari praktik bisnis perusahaan yang menjelaskan hubungan antara *agent* dan *principal*. Hubungan keagenan muncul ketika ada sebuah hubungan kontraktual dimana satu orang atau lebih (*principal*) melibatkan orang lain (*agent*) untuk memberikan suatu jasa, kemudian mendelegasikan beberapa wewenang dalam pengambilan keputusan kepada agen tersebut. Sebagai agen, manajer bertanggung jawab secara moral untuk mengoptimalkan keuntungan, namun manajer juga menginginkan untuk selalu memperoleh kompensasi sesuai dengan kontrak. Oleh sebab itu, terdapat dua kepentingan yang berbeda dalam perusahaan yakni masing-masing pihak berupaya untuk mencapai atau mempertahankan tingkat kemakmuran yang dikehendaki. Perbedaan kepentingan antara *principal* dan agen dapat menimbulkan masalah yang disebut dengan asimetri informasi. Keadaan asimetri informasi terjadi ketika adanya distribusi informasi yang tidak sama antara *principal* dan agen. Akibat adanya informasi yang tidak seimbang (asimetri informasi) ini, dapat menimbulkan permasalahan yang disebabkan karena adanya kesulitan *principal* memonitor dan melakukan kontrol terhadap tindakan-tindakan agen. Efek dari asimetri informasi ini dapat berupa *moral hazard*, yaitu permasalahan yang timbul jika agen tidak melaksanakan hal-hal dalam kontrak kerja. Hal ini juga dapat terjadi *adverse selection*, yaitu keadaan ketika *principal* tidak mengetahui mengenai keputusan yang diambil berdasarkan agen telah

didasarkan atas informasi yang diperoleh, atau terjadi sebagai kelalaian dalam sebuah tugas (Putri dan Asyik, 2015).

### 2.1.2 Definisi Auditing

Menurut Boynton, Johnson dan Kell (2006:6), auditing adalah

*“A systematic process of objectively obtaining and evaluating evidence regarding assertions about economic actions and events to ascertain the degree of correspondence between those assertions and established criteria and communicating the results to interested users”*

Sedangkan menurut Mulyadi (2002:9).

“Auditing adalah suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi, dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta penyampaian hasil-hasilnya kepada pemakai yang berkepentingan”.

Dari definisi auditing secara umum tersebut memiliki unsur-unsur penting yang diuraikan sebagai berikut.

1. Suatu proses sistematis.

Auditing merupakan suatu proses sistematis, yaitu berupa suatu rangkaian langkah atau prosedur yang logis, berkerangka dan terorganisasi. Auditing dilaksanakan dengan suatu urutan langkah yang direncanakan, terorganisasi, dan bertujuan.

2. Untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif.

Proses sistematis tersebut ditujukan untuk memperoleh bukti yang mendasari pernyataan yang dibuat oleh individu atau badan usaha, serta untuk mengevaluasi tanpa memihak atau berprasangka terhadap bukti-bukti tersebut.

3. Pernyataan mengenai kegiatan dan kejadian ekonomi.

Yang dimaksud dengan pernyataan mengenai kegiatan dan kejadian ekonomi adalah hasil proses akuntansi. Akuntansi merupakan proses pengidentifikasian, pengukuran, dan penyampaian informasi ekonomi yang dinyatakan dalam satuan uang. Proses akuntansi ini menghasilkan suatu pernyataan yang disajikan dalam laporan keuangan, yang umumnya terdiri dari empat laporan keuangan pokok: neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan entitas, dan laporan arus kas.

4. Menetapkan tingkat kesesuaian

Pengumpulan bukti mengenai pernyataan dan evaluasi terhadap hasil pengumpulan bukti tersebut dimaksudkan untuk menetapkan kesesuaian pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan.

5. Kriteria yang telah ditetapkan

Kriteria atau standar yang dipakai sebagai dasar untuk menilai pernyataan (yang berupa hasil proses akuntansi) dapat berupa.

- a. Peraturan yang ditetapkan oleh suatu badan legislatif
- b. Anggaran atau ukuran prestasi lain yang ditetapkan oleh manajemen
- c. Prinsip akuntansi berterima umum di Indonesia

6. Penyampaian hasil

Penyampaian hasil auditing sering disebut dengan attestasi. Penyampaian hasil ini dilakukan secara tertulis dalam bentuk laporan audit. Attestasi dalam bentuk laporan tertulis ini dapat menaikkan atau menurunkan tingkat kepercayaan pemakai informasi keuangan atas asersi yang dibuat oleh pihak yang diaudit.

## 7. Pemakai yang berkepentingan

Dalam dunia bisnis, pemakai yang berkepentingan terhadap laporan audit adalah para pemakai informasi keuangan seperti: pemegang saham, manajemen, kreditur, calon investor dan kreditur, organisasi buruh dan kantor pelayanan pajak.

Menurut Rahayu dan Suhayati (2010:1) yang menyimpulkan auditing sebagai berikut.

“Auditing adalah suatu proses yang sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai informasi tingkat kesesuaian antara tindakan atau peristiwa ekonomi dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta melaporkan hasilnya kepada pihak yang membutuhkan, dimana auditing harus dilakukan oleh orang yang kompeten dan independent”.

Adapun jenis-jenis audit menurut Boynton, Johnson dan Kell (2002:6) terbagi atas tiga jenis yaitu.

### 1. Audit Laporan Keuangan

Audit laporan keuangan (*financial statement audit*) berkaitan dengan kegiatan memperoleh dan mengevaluasi bukti tentang laporan-laporan entitas dengan maksud agar dapat memberikan pendapat apakah laporan-laporan tersebut telah disajikan secara wajar sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan, yaitu prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum.

### 2. Audit Kepatuhan

Audit Kepatuhan (*compliance audit*) berkaitan dengan kegiatan memperoleh dan memeriksa bukti-bukti untuk menetapkan apakah kegiatan keuangan atau operasi suatu entitas telah sesuai dengan persyaratan, ketentuan, atau peraturan tertentu.

### 3. Audit Operasional

Audit Operasional (*operational audit*) berkaitan dengan kegiatan memperoleh dan mengevaluasi bukti-bukti tentang efisiensi dan efektivitas kegiatan operasi entitas dalam hubungannya dengan pencapaian tujuan tertentu.

#### **2.1.3 Tanggung Jawab Auditor**

Auditor bertanggung jawab untuk merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan bebas dari salah saji material, baik yang disebabkan oleh kekeliruan atau kecurangan. Oleh karena sifat bukti audit dan karakteristik kecurangan, auditor dapat memperoleh keyakinan memadai, namun bukan mutlak, bahwa salah saji material terdeteksi. Auditor tidak bertanggung jawab untuk merencanakan dan melaksanakan audit guna memperoleh keyakinan bahwa salah saji terdeteksi, baik yang disebabkan oleh kekeliruan atau kecurangan, yang tidak material terhadap laporan keuangan. (2011, SA 110.1)

Auditor independen juga bertanggung jawab terhadap profesinya, tanggung jawab untuk mematuhi standar yang diterima oleh para praktisi rekan seprofesinya. Dalam mengakui pentingnya kepatuhan tersebut, Institut Akuntan Publik Indonesia telah menerapkan aturan yang mendukung standar tersebut dan memuat basis penegakan kepatuhan tersebut, sebagai bagian dari Kode Etik Profesi Akuntan Publik IAPI yang mencakup kode etik profesi akuntan publik. (2011, SA 110.3)

Pengguna laporan keuangan yang diaudit mengharapkan auditor untuk

- a. Melaksanakan audit dengan kompetensi teknis, integritas, independensi dan objektivitas.
- b. Mencari dan mendeteksi salah saji yang material, baik, yang disengaja maupun yang tidak.
- c. Mencegah penerbitan laporan keuangan yang menyesatkan.

Menurut Boynton, Johnson dan Kell (2002:67) beberapa tanggung jawab penting auditor yang diterapkan pada tahap penyelesaian audit sebagai berikut.

- a. Tanggung jawab untuk mendeteksi kecurangan.

Tanggung jawab auditor untuk mendeteksi kecurangan ataupun kesalahan-kesalahan yang tidak disengaja, diwujudkan dalam perencanaan dan pelaksanaan audit untuk mendapatkan keyakinan yang memadai tentang apakah laporan keuangan bebas dari salah saji material yang disebabkan oleh kesalahan ataupun kecurangan.

- b. Tanggung jawab untuk melaporkan kecurangan.

Apabila auditor menyimpulkan bahwa ternyata laporan keuangan mengandung unsur salah saji yang material dan bahwa laporan keuangan tidak disajikan sesuai GAAP, maka auditor harus mendesak agar manajemen melakukan revisi atas laporan keuangan tersebut. Auditor juga bertanggung jawab untuk mengkomunikasikan temuan kecurangan kepada manajemen dan mungkin juga kepada pihak lainnya.

- c. Tanggung jawab untuk mendeteksi tindakan melanggar hukum yang dilakukan klien.

Dua karakteristik tindakan melanggar hukum yang memengaruhi tanggung jawab auditor untuk mendeteksi adalah sebagai berikut.

1. Penentuan apakah suatu tindakan dikatakan melanggar hukum atau tidak bergantung pada pertimbangan hukum yang pada umumnya di luar kompetensi profesional auditor.
  2. Tindakan melanggar hukum dalam kaitan dengan laporan keuangan sangat beragam jenisnya. Beberapa ketentuan dan peraturan, seperti hukum pajak penghasilan, memiliki akibat langsung dan material terhadap laporan keuangan. Namun beberapa ketentuan yang berkenaan dengan kesehatan dan keselamatan kerja serta perlindungan lingkungan hanya memiliki pengaruh tidak langsung pada laporan keuangan.
- d. Tanggung jawab untuk melaporkan tindakan melanggar hukum.
- Tanggung jawab auditor untuk mengungkapkan kepada pihak luar tentang tindakan melanggar hukum yang dilakukan klien, sama halnya dengan tanggung jawab auditor terhadap kecurangan yang material.

#### **2.1.4 Opini Audit**

Tujuan utama suatu audit adalah untuk memberikan keyakinan yang memadai bahwa laporan keuangan disajikan secara wajar sesuai dengan aturan yang berlaku dan semuanya itu tercermin dalam laporan audit. Laporan audit merupakan media yang dipakai oleh auditor dalam berkomunikasi dengan masyarakat lingkungannya. Dalam laporan tersebut auditor menyatakan pendapatnya mengenai kewajaran laporan keuangan auditan. Pendapat auditor tersebut disajikan dalam suatu laporan tertulis yang umumnya berupa laporan audit yang baku. Laporan audit baku terdiri dari tiga paragraf.

### **1. Paragraf pendahuluan (*introductory paragraph*)**

Tujuan utama paragraf ini adalah untuk membedakan tanggung jawab manajemen dan tanggung jawab auditor. Dalam paragraf ini terdapat tiga kalimat: kalimat pertama menjelaskan objek yang menjadi sasaran audit, sedangkan kalimat kedua dan ketiga menjelaskan tanggung jawab manajemen dan tanggung jawab auditor.

### **2. Paragraf ruang lingkup (*scope paragraph*)**

Berisi pernyataan auditor bahwa auditnya dilaksanakan berdasarkan standar auditing yang ditetapkan oleh organisasi profesi akuntan publik dan beberapa penjelasan tambahan tentang standar auditing tersebut, serta suatu pernyataan keyakinan bahwa audit yang dilaksanakan berdasarkan standar auditing tersebut memberikan dasar yang memadai bagi auditor untuk memberikan pendapat atas laporan keuangan auditan. Paragraf ruang lingkup audit juga menunjukkan beberapa keterbatasan audit.

### **3. Paragraf pendapat (*opinion paragraph*)**

Dalam paragraf ini auditor menyatakan pendapatnya mengenai kewajaran laporan keuangan auditan, dalam semua hal yang material, yang didasarkan atas kesesuaian penyusunan laporan keuangan tersebut dengan prinsip akuntansi berterima umum.

Laporan auditor bentuk baku harus menyebutkan laporan keuangan auditan dalam paragraf pengantar, menggambarkan sifat audit dalam paragraf ruang lingkup audit, dan menyatakan pendapat auditor dalam paragraf. Unsur pokok laporan auditor bentuk baku adalah sebagai berikut (2011, SA Seksi 508.3).

- a. Suatu judul yang memuat kata independen
- b. Suatu pernyataan bahwa laporan keuangan yang disebutkan dalam laporan auditor telah diaudit oleh auditor.
- c. Suatu pernyataan bahwa laporan keuangan adalah tanggung jawab manajemen perusahaan dan tanggung jawab auditor terletak pada pernyataan pendapat atas laporan keuangan berdasarkan atas auditnya.
- d. Suatu pernyataan bahwa audit dilaksanakan berdasarkan standar auditing yang ditetapkan Institut Akuntan Publik Indonesia.
- e. Suatu pernyataan bahwa standar auditing tersebut mengharuskan auditor merencanakan dan melaksanakan auditnya agar memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material.
- f. Suatu pernyataan bahwa audit meliputi:
  1. Pemeriksaan (*examination*), atas dasar pengujian, bukti-bukti dan pengungkapan dalam laporan keuangan.
  2. Penentuan prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi-estimasi signifikan yang dibuat manajemen.
  3. Penilaian penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.
- g. Suatu pernyataan bahwa auditor yakin bahwa audit yang dilaksanakan memberikan dasar memadai untuk memberikan pendapat.
- h. Suatu pendapat mengenai apakah laporan keuangan menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan perusahaan pada tanggal laporan posisi keuangan dan hasil usaha dan arus kas

untuk periode yang berakhir pada tanggal tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Dalam paragraf pendapat, auditor akan menyatakan pendapat mengenai kewajaran sebuah laporan keuangan auditan. Menurut Mulyadi (2002:20) terdapat lima jenis pendapat auditor diantaranya.

**1. Pendapat wajar tanpa pengecualian (*Unqualified Opinion*).**

Dengan pendapat wajar tanpa pengecualian, auditor menyatakan bahwa laporan keuangan menyajikan secara wajar dalam semua hal yang material sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum di Indonesia. Laporan audit dengan pendapat wajar tanpa pengecualian diterbitkan oleh auditor jika kondisi berikut terpenuhi.

- a. Semua laporan posisi keuangan, laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas terdapat dalam laporan keuangan.
- b. Dalam pelaksanaan perikatan, seluruh standar umum dapat dipenuhi oleh auditor.
- c. Bukti cukup dapat dikumpulkan oleh auditor, dan auditor telah melaksanakan perikatan sedemikian rupa sehingga memungkinkan untuk melaksanakan tiga standar pekerjaan lapangan.
- d. Laporan keuangan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berterima umum di Indonesia.
- e. Tidak ada keadaan yang mengharuskan auditor untuk menambah paragraf penjelasan atau modifikasi kata-kata dalam laporan audit.

## **2. Pendapat wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjas (*Unqualified opinion with explanatory language*)**

Dalam keadaan tertentu, auditor menambahkan suatu paragraf penjelasan atau bahasa penjas lain dalam laporan audit, meskipun tidak memengaruhi pendapat wajar tanpa pengecualian atas laporan keuangan auditan. Paragraf penjas dicantumkan setelah paragraf pendapat. Keadaan yang menjadi penyebab utama ditambahkannya suatu paragraf penjas atau modifikasi kata-kata dalam laporan audit baku adalah.

- a. Ketidakkonsistenan penerapan prinsip akuntansi berterima umum.  
Ketidakkonsistenan terjadi apabila ada perubahan prinsip akuntansi atau metode akuntansi yang mempunyai akibat material terhadap daya banding laporan keuangan perusahaan.
- b. Keraguan besar tentang kelangsungan hidup suatu entitas.
- c. Auditor setuju dengan suatu penyimpangan dari prinsip akuntansi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan.
- d. Penekanan atas suatu hal.
- e. Laporan audit yang melibatkan auditor lain.

## **3. Pendapat wajar dengan pengecualian (*Qualified opinion*).**

Pendapat wajar dengan pengecualian diberikan apabila *auditee* menyajikan secara wajar laporan keuangan, dalam semua hal yang material sesuai dengan prinsip akuntansi berterima secara umum di Indonesia, kecuali untuk dampak hal yang dikecualikan. Pendapat wajar dengan pengecualian dinyatakan dalam keadaan sebagai berikut.

- a. Tidak adanya bukti kompeten yang cukup atau adanya pembatasan terhadap ruang lingkup audit.
- b. Auditor yakin bahwa laporan keuangan berisi penyimpangan dari prinsip akuntansi berterima umum di Indonesia, yang berdampak material, dan berkesimpulan untuk tidak menyatakan pendapat tidak wajar.

#### **4. Pendapat tidak wajar (*Adverse opinion*).**

Pendapat tidak wajar diberikan oleh auditor apabila laporan keuangan auditee tidak menyajikan secara wajar laporan keuangan sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum.

#### **5. Tidak memberikan pendapat (*Disclaimer of opinion*).**

Auditor menyatakan tidak memberikan pendapat, jika tidak melaksanakan audit yang berlingkup memadai untuk memungkinkan auditor memberikan pendapat atas laporan keuangan. Pendapat ini juga diberikan apabila dalam kondisi tidak independen dalam hubungannya dengan klien.

### **2.1.5 Opini Audit *Going Concern***

Auditor bertanggung jawab untuk mengevaluasi apakah terdapat kemampuan entitas dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam periode waktu pantas, tidak lebih dari satu tahun sejak tanggal laporan keuangan yang sedang diaudit (evaluasi periode tersebut akan disebut dengan jangka waktu pantas). Evaluasi auditor berdasarkan atas pengetahuan tentang kondisi dan peristiwa yang ada pada atau yang telah terjadi sebelum pekerjaan lapangan selesai. (2011, SA Seksi 341.1).

Jika setelah mempertimbangkan kondisi atau peristiwa yang telah diidentifikasi secara keseluruhan, auditor yakin bahwa terdapat kesangsian besar

mengenai kemampuan entitas dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya, ia harus mempertimbangkan rencana manajemen dalam menghadapi dampak merugikan dari kondisi atau peristiwa tersebut. Auditor harus memperoleh informasi tentang rencana manajemen tersebut, dan mempertimbangkan apakah ada kemungkinan bila rencana manajemen tersebut dapat efektif dilaksanakan, mampu mengurangi dampak negatif merugikan kondisi dan peristiwa tersebut dalam jangka waktu pantas. (2011, SA Seksi 341.1).

Laporan audit dengan *going concern* merupakan suatu indikator bahwa dalam pelaksanaan proses pengauditan bisnis tersebut tidak dapat bertahan. Dalam pengambilan keputusan mengenai *going concern* seorang auditor harus melakukannya sesuai prosedur audit, mempertimbangkan kondisi dan peristiwa, mempertimbangkan atas rencana manajemen dan mempertimbangkan dampak informasi kelangsungan hidup entitas terhadap laporan auditor. Jika dalam pelaksanaannya auditor akhirnya memutuskan bahwa dalam perusahaan tersebut terdapat keraguan untuk kelangsungan usahanya dengan mempertimbangkan kinerja dan kondisi laporan keuangan, maka auditor mengeluarkan pendapat wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelasan. Tetapi auditor bisa saja mengeluarkan pendapat tidak menyatakan pendapat jika kondisi di bawah ini terjadi (2011, SA Seksi 341.14).

- a. Terdapat demikian banyaknya (*pervasive*) dan signifikannya dampak yang potensial terhadap laporan keuangan yang disebabkan oleh beberapa ketidakpastian yang material yang terkait dengan kemampuan entitas dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya selama jangka waktu pantas dan

- b. Terdapat kemungkinan yang besar (*imminent*) bahwa dalam penyelesaian dari ketidakpastian yang terkait dengan kemampuan entitas dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya selama jangka waktu pantas berpotensi menghasilkan penyelesaian yang tidak menguntungkan (*unfavorable outcome*), sehingga laporan keuangan serta keseluruhan menjadi tidak berarti.

Auditor dapat mengidentifikasi informasi mengenai kondisi atau peristiwa tertentu yang, jika dipertimbangkan secara keseluruhan, menunjukkan adanya kesangsian besar tentang kemampuan entitas dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka waktu pantas. Signifikan atau tidaknya kondisi atau peristiwa tersebut akan tergantung atas keadaan, dan beberapa di antaranya kemungkinan hanya menjadi signifikan jika ditinjau bersama-sama dengan kondisi atau peristiwa yang lain. Berikut ini adalah contoh kondisi dan peristiwa tersebut (2011, SA Seksi 341.3).

- a. Tren negatif, sebagai contoh kerugian operasi yang berulang kali terjadi, kekurangan modal kerja, arus kas negatif dari kegiatan usaha, rasio keuangan penting yang jelek.
- b. Petunjuk lain tentang kemungkinan kesulitan keuangan, sebagai contoh kegagalan dalam memenuhi kewajiban utangnya atau perjanjian serupa, penunggakan pembayaran deviden, penolakan oleh pemasok terhadap pengajuan permintaan pembelian kredit biasa, restrukturisasi utang, kebutuhan untuk mencari sumber atau metode pendanaan baru, atau penjualan sebagai besar aset.
- c. Masalah *intern*, sebagai contoh pemogokan kerja atau kesulitan hubungan perburuhan yang lain, ketergantungan besar atau sukses proyek tertentu,

komitmen jangka panjang yang tidak bersifat ekonomis, kebutuhan untuk secara signifikan memperbaiki operasi.

- d. Masalah luar yang telah terjadi, sebagai contoh pengaduan gugatan pengadilan, keluarnya undang-undang atau masalah-masalah lain yang kemungkinan membahayakan kemampuan entitas untuk beroperasi; kehilangan *franchise*, lisensi atau paten penting; kehilangan pelanggan atau pemasok utama; kerugian akibat bencana besar seperti gempa bumi, banjir, kekeringan, yang tidak diasuransikan atau diasuransikan namun untuk dengan pertanggungan yang tidak memadai.

Bila auditor menemukan perbedaan mengenai kemampuan satuan usaha untuk mempertahankan kelangsungan usaha setelah mempertimbangkan rencana manajemen, auditor harus mempertimbangkan dampak yang kemungkinan timbul atas laporan keuangan serta cukup tidaknya pengungkapan dalam laporan keuangan tersebut. Untuk selanjutnya, auditor harus mengungkapkan kesangsiannya tersebut di dalam laporan audit setelah paragraf pendapat. Apabila, berdasarkan pertimbangan auditor, rencana manajemen untuk mengatasi masalah tersebut tidak dapat berjalan efektif maka auditor menyatakan tidak memberi pendapat dan di dalam laporan audit harus berisi paragraf penjelasan (sebelum paragraf pendapat) yang menjelaskan alasan auditor menyatakan tidak memberikan pendapat (Halim, 2008:84).

#### **2.1.6 Reputasi Auditor**

Audit merupakan suatu proses untuk mengurangi ketidakselarasan informasi yang terdapat antara manajer dan para pemegang saham dengan menggunakan pihak luar untuk memberikan pengesahan terhadap laporan keuangan. Para pengguna laporan keuangan terutama para pemegang saham

akan mengambil keputusan berdasarkan pada laporan yang telah dibuat oleh auditor mengenai laporan keuangan suatu perusahaan. Hal ini berarti auditor mempunyai peranan penting dalam pengesahan laporan keuangan suatu perusahaan. Oleh karena itu kualitas audit merupakan hal penting yang harus diperhatikan oleh para auditor dalam proses pengauditan (Meutia,2004). Meutia (2004) mengatakan bahwa kualitas audit bukanlah merupakan suatu yang dapat langsung diamati.

Reputasi auditor merupakan representasi dari kompetensi dan independensi auditor selama menjalankan proses audit (Ma'rifatumbillah, 2016). Reputasi auditor dapat digambarkan dari besarnya ukuran kantor akuntan publik. Kantor akuntan publik yang berafiliasi dengan *the big four* akan menghasilkan kualitas audit yang baik dibandingkan KAP yang kecil (Choi *et al.*, 2010). Masyarakat memiliki asumsi bahwa auditor yang berasal dari afiliasi KAP internasional akan memiliki suatu karakteristik yang menggambarkan tingginya kualitas audit yang dihasilkan. Pelatihan auditor dan juga pengakuan secara global merupakan salah satu karakteristik yang menggambarkan kualitasnya (Nindita, 2012). Reputasi auditor sangat bernilai dalam memelihara tingkat independensinya. Biasanya perusahaan yang berskala besar akan lebih memilih auditor dari KAP yang berskala besar pula agar kualitas audit yang dihasilkan bernilai tinggi dan dapat dipercaya (Chen *et al.*, 2012). Dalam penelitian-penelitian sebelumnya reputasi auditor selalu diprosikan dengan *branding names* KAP-nya. Di Indonesia terdapat 4 KAP yang merupakan afiliasi dari KAP *big four* yaitu (Werastuti, 2013).

1. KAP Osman Bing Satrio dan Rekan Afiliasi dari Delloite Touche Tohmatsu.

2. KAP Siddharta dan Widjaja Afiliasi dari Klyveld Peat Marwick Goerdeler (KPMG).
3. KAP Purwanto, Sarwoko, Sandjaja Afiliasi dari Ernst & Young.
4. KAP Tanudireja Wibisana & Rekan Afiliasi dari Pricewaterhouse Cooper.

Menurut Sundgren dan Svanstrom (2013) keterkaitan antara kompetensi dan independensi dengan kualitas audit dari KAP *big four* maupun *non big four* sedikit sulit untuk menyiratkan kualitas yang dihasilkan. Namun sangat memungkinkan bahwa kemampuan auditor dari KAP *big four* lebih baik daripada KAP *non big four* dalam menghasilkan performa kualitas audit yang tinggi. Giri (2010) juga memberikan pendapat yang sama, dimana auditor yang berasal dari KAP *big four* akan memberikan kualitas audit yang lebih tinggi dibandingkan KAP *non-big four*. Tingginya kualitas audit dilihat dari rendahnya tingkat akrual pada laporan keuangan klien yang berasal dari KAP *the big four*.

Persepsi terhadap kualitas audit berkaitan dengan reputasi auditor. Dalam hal ini reputasi baik dari perusahaan audit merupakan gambaran yang paling penting. Auditor diharapkan dapat membatasi praktik manajemen laba serta membantu menjaga dan meningkatkan kepercayaan masyarakat umum terhadap laporan keuangan. Sehingga reputasi auditor merupakan variabel penting yang memengaruhi manajemen laba. Menurut Niemi (2002) kualitas audit dapat diukur dengan melihat reputasi auditor, pengalaman kerja, jumlah klien, total pendapatan KAP. Francis *et.al.* (1999) dalam Zhou dan Elder, (2001) menyatakan bahwa reputasi auditor merupakan variabel yang memengaruhi manajemen untuk melaporkan *discretionary accrual*. Widyaningdyah (2001) menyebutkan terdapat dugaan bahwa auditor bereputasi baik dapat mendeteksi

kemungkinan adanya *earning management* secara lebih dini, sehingga dapat memperkecil kemungkinan bagi manajer untuk melakukan manajemen laba.

Scott *et al* (2000) dalam Meutia (2004) mengatakan bahwa auditor yang independen dapat menjadi pelindung terhadap praktik-praktik akuntansi yang memperdayakan, karena auditor tidak hanya dianggap memiliki pengetahuan yang mendalam dibidang akuntansi tetapi juga dapat berhubungan dengan *audit commitee* dan dewan direksi yang bertanggung jawab untuk memeriksa dengan teliti para pembuat keputusan di perusahaan. Akuntansi menyediakan informasi yang mempunyai nilai relevan tentang perusahaan kepada investor. Menurut penelitian Ching, Firth & Rui (2002) dalam Fidyati (2004) *earnings* tidak dapat langsung dilihat oleh investor, yang terlihat dalam laporan keuangan adalah pengungkapan pelaporan *earnings* yang dilakukan oleh manajer. Pelaporan *earnings* tersebut tidak tepat karena kekacauan (fleksibilitas dan subjektivitas aturan-aturan akuntansi) dan bias potensial dan mengarah pada sikap opportunistik dan mementingkan kepentingan pribadi manajemen. Oleh karena itu, dalam aturan ekonomi terdapat audit yang dapat menjaga kredibilitas laporan *earnings* yang dibuat oleh manajemen.

### **2.1.7 Disclosure**

*Disclosure* adalah pengungkapan atau penjelasan, pemberian informasi oleh perusahaan, baik yang positif maupun yang negatif, yang mungkin berpengaruh atas suatu keputusan investasi. *Disclosure* dibutuhkan oleh para pengguna untuk lebih memahami informasi yang terkandung dalam laporan tahunan. Pengungkapan informasi (*disclosure*) yang ada di dalam laporan tahunan harus memadai agar dapat digunakan sebagai acuan didalam pengambilan keputusan, sehingga keputusan yang akan dikeluarkan pengguna

laporan keuangan tepat. Setiap perusahaan yang *go public* wajib untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan perusahaan seperti yang sudah diatur oleh pemerintah dalam Keputusan Ketua Badan Pengawasan Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor: KEP-431/BL/2012 Peraturan Nomor X.K.6 yang berisi tentang.

- 1) Kewajiban penyampaian laporan tahunan dan
- 2) Bentuk dan isi laporan tahunan.

Setiap perusahaan wajib melakukan pengungkapan informasi dalam laporan keuangan yang bertujuan untuk melindungi hak para pemegang saham yang biasanya terabaikan akibat terpisahnya pihak manajemen yang mengelola perusahaan dan pemegang saham yang memiliki modal perusahaan. Informasi yang dibuat perusahaan sebagai pertanggungjawaban itu dibuat dalam bentuk laporan tahunan (*annual report*). *Annual report* merupakan laporan yang diterbitkan oleh pihak manajemen perusahaan sekali dalam setahun yang menjelaskan mengenai informasi yang bersifat keuangan dan non keuangan perusahaan yang sangat berguna bagi kepentingan investasi *stakeholder* dan sebagai alat analisis keuangan bagi *stakeholder* pada kinerja perusahaan selama setahun.

Menurut Tanor (2009) dalam Sari (2012), keuntungan dari pengungkapan laporan tahunan oleh perusahaan adalah sebagai berikut.

1. Keuntungan terjadi apabila pengungkapan rinci mengenai produk baru dapat digunakan untuk menyampaikan prospek perusahaan di masa yang akan datang kepada para pemegang saham.
2. *Disclosure* dalam dunia investasi dapat berperan sebagai *public relation* bagi perusahaan yang berhubungan dengan komunitas investasi setiap

saat, sehingga melalui *disclosure* masyarakat dapat mengetahui kondisi perusahaan.

3. *Disclosure* perusahaan dapat mengurangi asimetri informasi.

Pengungkapan (*disclosure*) yang diterbitkan perusahaan ada dua jenis, pengungkapan wajib (*mandatory disclosure*) dan pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*). Tanor (2009) dalam Sari (2012) menjelaskan bahwa pengungkapan wajib merupakan pengungkapan minimum yang disyaratkan oleh standar akuntansi yang berlaku dan pengungkapan sukarela adalah merupakan pilihan bebas manajemen perusahaan untuk memberikan informasi akuntansi dan informasi lainnya yang dipandang relevan untuk keputusan oleh para pemakai laporan keuangan tersebut.

Menurut Keputusan BAPEPAM dan Lembaga Keuangan Nomor: KEP-431/BL/2012 Peraturan Nomor X.K.6 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Tahunan bagi Entitas atau Perusahaan Publik. mengenai penyampaian laporan tahunan emiten atau perusahaan publik, laporan tahunan wajib memuat hal-hal penting yaitu.

- a) Ikhtisar data keuangan penting
- b) Laporan Dewan Komisaris
- c) Laporan Direksi
- d) Profil perusahaan
- e) Analisis dan pembahasan manajemen
- f) Tata kelola perusahaan
- g) Tanggung jawab sosial perusahaan
- h) Laporan keuangan tahunan yang telah diaudit dan

- i) Surat pernyataan tanggung jawab Dewan Komisaris dan Direksi atas kebenaran isi laporan tahunan

Dalam penelitian Elmawati (2014) variabel *disclosure* diukur dengan menggunakan indeks *disclosure*. Indeks ini mengukur tingkat pengungkapan atas informasi keuangan perusahaan dibandingkan dengan jumlah yang seharusnya diungkapkan oleh perusahaan. Tabel 2.1 menunjukkan hal-hal yang menjadi indikator indeks *disclosure*.

**Tabel 2.1 Indeks *Disclosure***

No.	Keterangan
1	Ikhtisar data keuangan penting
2	Informasi harga saham tertinggi, terendah dan penutupan
3	Laporan dewan komisaris mengenai penilaian terhadap kinerja direksi mengenai pengelolaan perusahaan
4	Laporan dewan komisaris mengenai pandangan atas prospek usaha perusahaan yang disusun oleh direksi
5	Laporan direksi mengenai kinerja perusahaan
6	Laporan direksi mengenai gambaran tentang prospek usaha
7	Laporan direksi mengenai penerapan tata kelola perusahaan yang telah dilaksanakan perusahaan
8	Nama dan alamat perusahaan
9	Riwayat singkat perusahaan
10	Bidang dan kegiatan usaha perusahaan meliputi jenis produk dan atau jasa yang dihasilkan
11	Struktur organisasi perusahaan dalam bentuk bagan
12	Visi dan misi perusahaan
13	Nama, jabatan dan riwayat hidup singkat anggota dewan komisaris
14	Nama, jabatan dan riwayat hidup singkat anggota direksi
15	Jumlah karyawan dan deskripsi pengembangan kompetensinya (misal: aspek pendidikan dan pelatihan karyawan dan telah dan akan

	dilakukan)
16	Uraian tentang nama pemegang saham dan persentase kepemilikannya
17	Nama anak perusahaan dan perusahaan asosiasi, persentase kepemilikan saham, bidang usaha dan status operasi perubahan tersebut
18	Kronologis pencatatan saham dan perubahan jumlah saham dari awal pencatatan hingga akhir tahun buku serta nama Bursa Efek dimana saham perusahaan dicatatkan
19	Nama dan alamat lembaga dan atau profesi penunjang pasar modal
20	Penghargaan dan sertifikasi yang diterima perusahaan baik yang berskala nasional maupun internasional
21	Nama dan alamat anak perusahaan dan atau kantor cabang atau kantor perwakilan
22	Tinjauan operasi per segmen usaha
23	Analisis kinerja keuangan yang mencakup perbandingan antara kinerja keuangan tahun yang bersangkutan dengan tahun sebelumnya
24	Prospek usaha dari perusahaan
25	Aspek pemasaran atas produk dan jasa perusahaan antara lain strategi pemasaran dan pangsa pasar
26	Kebijakan dividen dan tanggal serta jumlah dividen
27	Tata kelola perusahaan ( <i>Corporate Governance</i> )
28	Tanggung jawab direksi atas laporan keuangan
29	Laporan keuangan tahunan yang telah diaudit
30	Tanda tangan anggota direksi dan anggota dewan komisaris
31	Informasi tentang tanggung jawab social lingkungan
32	Ringkasan statistik keuangan untuk 3-5 tahun
33	Informasi tentang penelitian dan pengembangan

Sumber: *Fitriani dan Dharma, 2007 dalam Haris dan Merianto, 2015*

Penentuan indeks dilakukan dengan menggunakan skor *disclosure* yang diungkapkan oleh perusahaan. Jika perusahaan mengungkapkan item informasi dalam laporan keuangannya, maka skor 1 akan diberikan dan jika item tersebut

tidak diungkapkan, maka 0 akan diberikan (Kartika, 2012). Setelah melakukan *scoring*, *disclosure* level dapat ditentukan dengan rumus sebagai berikut.

$$\text{Disclosure Level} = \frac{\text{Jumlah skor } \textit{disclosure} \text{ yang dipenuhi}}{\text{jumlah skor maksimum}}$$

Sumber: Elmawati dan Yuyetta (2014)

Berdasarkan teori agensi menyebutkan bahwa hubungan antara prinsipal dan agen mengarah pada kondisi informasi yang tidak seimbang. Hal ini terjadi karena agen memiliki informasi yang lebih banyak tentang perusahaan dibandingkan dengan prinsipal. Prinsipal berusaha mengetahui informasi dengan menggunakan pihak ketiga yaitu auditor untuk melakukan *disclosure* atas kondisi perusahaan, sehingga apabila level *disclosure* yang diungkapkan tinggi, maka prinsipal akan memiliki kepercayaan kepada agen. Karena tujuan prinsipal adalah peningkatan investasi, sehingga apabila tingkat *disclosure* tinggi maka akan semakin mencerminkan keadaan perusahaan yang baik di mata investor, yang akan meningkatkan investasi. Astuti (2012) mengungkapkan bahwa pengungkapan yang memadai atas informasi keuangan perusahaan menjadi salah satu dasar bagi auditor dalam memberikan opini terhadap kewajaran laporan keuangan perusahaan. Setiap hal dan informasi akuntansi yang terdapat pada laporan keuangan sering digunakan sebagai dasar pertimbangan oleh pihak-pihak tertentu yang terkait dalam kontrak. Tingkat pengungkapan informasi (*disclosure*) yang diungkapkan oleh perusahaan melalui laporan keuangan diharapkan dapat memberikan informasi kepada pihak auditor untuk memprediksi dalam pemberian opini, terutama opini audit *going concern* (Harris dan Merianto, 2015).

### 2.1.8 Profitabilitas

Menurut Saidi (2004), profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Para investor menanamkan saham pada perusahaan adalah untuk mendapatkan *return*. Semakin tinggi kemampuan perusahaan memperoleh laba, maka semakin besar *return* yang diharapkan investor, sehingga menjadikan nilai perusahaan menjadi lebih baik. Profitabilitas perseroan biasanya dilihat dari laporan laba rugi perseroan (*income statement*) yang menunjukkan laporan hasil kinerja perseroan. Profitabilitas merupakan suatu indikator kinerja yang dilakukan manajemen dalam mengelola kekayaan perusahaan yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan. Secara garis besar laba yang dihasilkan perusahaan berasal dari penjualan dan investasi yang dilakukan oleh perusahaan. Perusahaan akan mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (profitabilitas) baik dari tingkat penjualan, asset, modal maupun saham tertentu.

Rasio profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri (Sartono, 2010:122). Dalam penelitian ini rasio profitabilitas diukur dengan *Return on Equity* (ROE). *Return on equity* (ROE) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih untuk pengembalian ekuitas terhadap pemegang saham. Dalam rasio profitabilitas ini dapat dikatakan sampai sejauh mana keefektifan dari keseluruhan manajemen dalam menciptakan keuntungan bagi perusahaan. Profitabilitas merupakan hasil dari sejumlah besar kebijakan dan keputusan manajemen dalam menggunakan sumber dana perusahaan.

Penelitian ini melakukan perhitungan profitabilitas dengan *Return on Asset Ratio* (ROA), rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan tingkat aset tertentu. Profitabilitas memengaruhi perusahaan yang mengumumkan rugi atau profitabilitas yang rendah. Ini berkaitan dengan akibat yang dapat ditimbulkan oleh pasar terhadap pengumuman rugi tersebut bagi perusahaan. Berdasarkan definisi di atas, maka dalam penelitian ini yang menjadi tolak ukur tingkat profitabilitas yaitu *Return on Asset Ratio* (ROA) yang diperoleh dengan persamaan berikut.

$$\text{ROA} = \frac{\text{LABA BERSIH}}{\text{TOTAL ASET}}$$

Keterangan:

<i>Return on Asset</i> (ROA)	: Rasio Tingkat Profitabilitas
Laba Bersih	: Jumlah laba bersih perusahaan
Total Asset	: Jumlah aset yang dimiliki perusahaan

Berdasarkan rumus di atas, maka ROA merupakan perbandingan antara jumlah laba yang dihasilkan terhadap aset yang digunakan, sehingga menunjukkan perusahaan mampu untuk menghasilkan laba dari sumber daya (aset) yang dimiliki. Dengan demikian kemungkinan profitabilitas yang diukur dengan *Return on Asset* dapat mempengaruhi waktu penyelesaian audit.

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Sekar (2019) melakukan penelitian yang berjudul Pengaruh Likuiditas, Reputasi Auditor Dan *Disclosure* Terhadap Pemberian Opini Audit *Going Concern*. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan yang terdaftar di BEI pada perusahaan Properti dan *Real Estate*. Penelitian ini mengambil data laporan

keuangan tahunan mulai dari tahun 2013-2017. Metode penelitian yang digunakan yakni metode kuantitatif dengan menggunakan analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern* sedangkan *disclosure* berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Persamaan dari penelitian yang sekarang adalah terdapat variabel yang sama digunakan yakni reputasi auditor dan *disclosure*. Metode penelitian yang digunakan juga sama yakni regresi logistik. Perbedaan dari penelitian yang sekarang adalah variabel profitabilitas tidak dimasukkan. Perbedaan lainnya yakni objek penelitian yang sekarang pada perusahaan yang terdaftar di BEI sub sektor Pertambangan.

Melania (2016) melakukan penelitian yang berjudul Analisis Pengaruh Kualitas Auditor, Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Opini Audit *Going Concern* pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Penelitian ini meneliti perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dari tahun 2009-2013. Metode penelitian yang digunakan adalah model analisis, regresi logistik. Perbedaan dari penelitian ini dengan yang sekarang yakni *disclosure* dan reputasi auditor tidak dimasukkan.

Putra (2016) melakukan penelitian yang berjudul Pengaruh Audit *Tenure*, Reputasi KAP, *Disclosure*, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2011-2015. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern* sedangkan variabel reputasi KAP dan *disclosure* tidak

memiliki pengaruh. Perbedaan penelitian yang sekarang yakni tidak dimasukkannya variabel audit *tenure* dan ukuran perusahaan. Objek penelitian juga berbeda dimana penelitian yang sekarang yakni perusahaan sektor makanan dan minuman. Perbedaan yang lainnya adalah tahun penelitian yang sekarang hanya tiga tahun sedangkan sebelumnya dimulai dari tahun 2011-2015.

Puspitasari (2020) melakukan penelitian yang berjudul Analisis Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, dan *Financial Distress* terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2018. Metode analisis data yang digunakan yakni analisis regresi logistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Persamaan dari penelitian yang sekarang adalah variabel profitabilitas yang digunakan serta metode analisis yang digunakan yakni regresi logistik. Perbedaan dari penelitian yang sekarang adalah variabel *disclosure* dan reputasi auditor tidak dimasukkan. Perbedaan lainnya adalah objek penelitian yang sekarang adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI.

Pradika (2017) melakukan penelitian yang berjudul Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Opini Audit *Going Concern* (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015). Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Perbedaan dari penelitian yang sekarang yakni tidak dimasukkan variabel likuiditas dan ukuran perusahaan. Selain itu, objek penelitian juga berbeda. Objek penelitian yang

sekarang yakni perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI. Persamaan dari penelitian yang sekarang yakni metode analisis yang digunakan yakni analisis regresi logistik. Persamaan lainnya dari penelitian yang sekarang yakni variabel profitabilitas.

Rahmat (2017) melakukan penelitian yang berjudul Pengaruh *Debt Default, Disclosure, Audit Client Tenure* dan *Audit Lag* terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *disclosure* berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Sampel penelitian ini menggunakan data laporan keuangan tahunan dari perusahaan properti dan *real estate* pada Bursa Efek Indonesia. Persamaan dari penelitian yang sekarang yakni metode analisis data yang digunakan yakni metode analisis regresi logistik. Perbedaan dari penelitian yang sekarang adalah tidak adanya variabel reputasi auditor dan profitabilitas.

Wibowo (2017) melakukan penelitian Pengaruh Reputasi Auditor, *Disclosure, Audit Client Tenure, dan Opinion Shopping* Pada Kemungkinan Pengungkapan Opini Audit *Going Concern*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa reputasi auditor dan *disclosure* berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Objek penelitian ini yakni perusahaan *real estate* dan properti yang terdaftar di BEI pada tahun 2011-2014. Persamaan dari penelitian yang sekarang adalah metode analisis yang digunakan yakni metode analisis regresi logistik. Perbedaan dari penelitian yang sekarang yakni tidak dimasukkannya variabel profitabilitas. Objek penelitian yang sekarang adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2014-2019.

Amalia (2016) melakukan penelitian yang berjudul Pengaruh Auditor *Client Tenure, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Reputasi Auditor,*

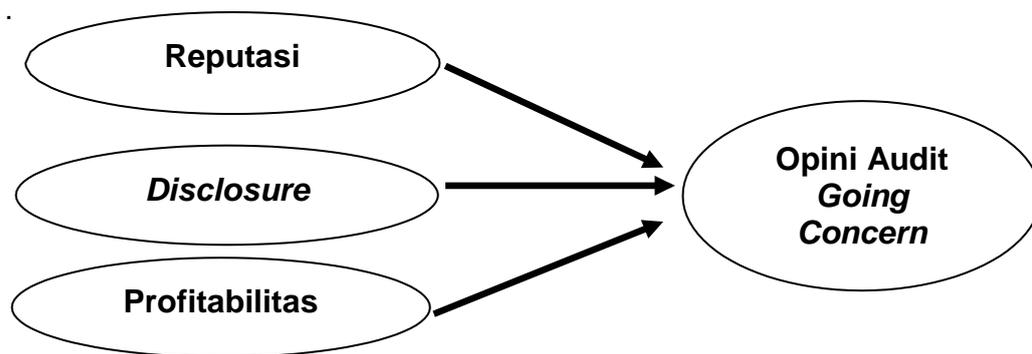
*Leverage* dan *Financial Distress* terhadap Opini Audit *Going Concern*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa reputasi auditor berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Persamaan dengan penelitian yang sekarang yakni metode analisis yang digunakan yakni metode analisis regresi logistik. Perbedaan dari penelitian yang sekarang adalah objek penelitian yang sekarang pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tryansyah (2019) melakukan penelitian yang berjudul Pengaruh Reputasi Auditor, Profitabilitas, *Leverage* dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa reputasi auditor dan profitabilitas berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Perbedaan dari penelitian yang sekarang yakni tidak dimasukkan variabel *leverage* dan pertumbuhan perusahaan namun variabel yang digunakan adalah *disclosure*. Objek penelitian ini penelitian yang sekarang memiliki objek yang sama namun data tahun penelitian yang berbeda.

Adhityan (2018) melakukan penelitian yang berjudul Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas dan Solvabilitas terhadap *Opini Audit Going Concern*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Perbedaan dari penelitian yang sekarang yakni terdapat beberapa variabel yang tidak dimasukkan seperti ukuran perusahaan, likuiditas dan solvabilitas. Metode analisis yang digunakan dengan penelitian yang sekarang sama yakni metode analisis regresi logistik. Objek penelitian yang sekarang juga berbeda yakni pada sektor pertambangan.

### 2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran digunakan untuk mempermudah jalannya penelitian terhadap permasalahan yang akan dibahas dan memperjelas hubungan antar variabel. Kerangka pemikiran penelitian ini dapat dilihat pada gambar sebagai berikut.



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

### 2.4 Hipotesis

Mengacu pada latar belakang permasalahan, maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut.

#### 2.4.1 Reputasi Auditor

Reputasi auditor merupakan representasi dari kompetensi dan independensi auditor selama menjalankan proses audit (Ma'rifatumbillah, 2016). Reputasi auditor sangat bernilai dalam memelihara tingkat independensinya. Biasanya perusahaan yang berskala besar akan lebih memilih auditor dari KAP yang berskala besar pula agar kualitas audit yang dihasilkan bernilai tinggi dan dapat dipercaya (Chen et al., 2012). Menurut Niemi (2002) kualitas audit dapat diukur dengan melihat reputasi auditor, pengalaman kerja, jumlah klien, total pendapatan KAP. Francis *et.al.* (1999) dalam Zhou dan Elder, (2001)

menyatakan bahwa reputasi auditor merupakan variabel yang memengaruhi manajemen untuk melaporkan *discretionary accrual*. Scott *et al* (2000) dalam Meutia (2004) mengatakan bahwa auditor yang independen dapat menjadi pelindung terhadap praktik-praktik akuntansi yang memperdayakan, karena auditor tidak hanya dianggap memiliki pengetahuan yang mendalam dibidang akuntansi tetapi juga dapat berhubungan dengan *audit committee* dan dewan direksi yang bertanggung jawab untuk memeriksa dengan teliti para pembuat keputusan di perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Wibowo (2017), Amalia (2016) dan Tryansyah (2019) menunjukkan adanya pengaruh reputasi auditor terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Dari uraian diatas, maka hipotesis penelitian sebagai berikut:

**H<sub>1</sub>: Reputasi Auditor berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.**

#### **2.4.2 Disclosure**

*Disclosure* adalah pengungkapan atau penjelasan, pemberian informasi oleh perusahaan, baik yang positif maupun yang negatif, yang mungkin berpengaruh atas suatu keputusan investasi. *Disclosure* dibutuhkan oleh para pengguna untuk lebih memahami informasi yang terkandung dalam laporan tahunan. Setiap perusahaan yang *go public* wajib untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan perusahaan seperti yang sudah diatur oleh pemerintah dalam Keputusan Ketua Badan Pengawasan Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor: KEP-431/BL/2012 Peraturan Nomor X.K.6. Tanor (2009) dalam Sari (2012) menjelaskan bahwa pengungkapan wajib merupakan pengungkapan minimum yang disyaratkan oleh standar akuntansi yang berlaku dan pengungkapan sukarela adalah merupakan pilihan bebas manajemen perusahaan untuk memberikan informasi akuntansi dan informasi lainnya yang

dipandang relevan untuk keputusan oleh para pemakai laporan keuangan tersebut. Penelitian yang dilakukan oleh Sekar (2019), Rahmat (2017) dan Wibowo (2017) menunjukkan bahwa *disclosure* berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis penelitian sebagai berikut:

**H<sub>2</sub>: *Disclosure* berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.**

### **2.4.3 Profitabilitas**

Menurut Saidi (2004), profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Rasio profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri (Sartono, 2010). *Return on Asset* (ROA) digunakan untuk menggambarkan kemampuan manajemen perusahaan dalam memperoleh laba dan manajerial efisiensi secara keseluruhan. Manajemen dalam menggunakan sumber dana perusahaan. Penelitian ini melakukan perhitungan Profitabilitas dengan *Return on Asset Ratio* (ROA), rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan tingkat aset tertentu. Profitabilitas memengaruhi perusahaan yang mengumumkan rugi atau profitabilitas yang rendah. Ini berkaitan dengan akibat yang dapat ditimbulkan oleh pasar terhadap pengumuman rugi tersebut bagi perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Melania (2016), Putra (2016) dan Puspitasari (2020) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis penelitian sebagai berikut.

**H<sub>3</sub>: Profitabilitas berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*.**